



Optimasi Pendidikan Inklusi: Meningkatkan Keterampilan dan Pengetahuan Guru di SD Muhammadiyah 1 Candi

Widi Arti^{1*}, Tri Longgo Wati², Herista Novia Widanti¹, Sri Mukhodim Farida Hanum¹, Faradiva Fannysah Zahwa¹ dan Ardilia Gilang Putri¹

¹Prodi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215

⁴Prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215

*Email koresponden: widiart@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 5 Sep 2023

Accepted: 20 Okt 2023

Published: 31 Des 2023

Kata kunci:

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK); Kesehatan Reproduksi; Media Visual; Masa Awal Pubertas; Problem Based Learning

Keyword:

Children with Special Needs; Early Puberty; Visual Media; Problem Based

ABSTRAK

Background: SD Muhammadiyah 1 Candi adalah sekolah inklusi yang telah berdiri selama lima tahun terakhir. Sekolah ini menerapkan pendidikan inklusi untuk beragam jenis peserta didik. Namun, tantangan muncul ketika sebagian besar guru hanya memiliki latar belakang pendidikan umum dan minim pemahaman tentang kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui media visual khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Dan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kesehatan reproduksi dan pendampingan siswa pada masa awal pubertas. **Metode:** Mitra kegiatan ini adalah SD Muhammadiyah 1 Candi. Workshop pertama terkait kesehatan reproduksi diikuti oleh 27 guru kelas empat, lima, dan enam. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Problem Based Learning, di mana seluruh peserta terlibat aktif. Workshop kedua mengenai pemanfaatan media visual dalam pembelajaran diikuti oleh 25 peserta, termasuk guru reguler dan guru pendamping, untuk kelas satu, dua, dan tiga. **Hasil:** 1) Peningkatan Pengetahuan Guru tentang Kesehatan Reproduksi dan Pendampingan Siswa pada Masa Awal Pubertas: Workshop berhasil meningkatkan pengetahuan guru tentang kesehatan reproduksi dan pendampingan siswa pada masa awal pubertas; 2) Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Media Visual: Workshop dengan pendekatan Problem Based Learning berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media visual khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). **Kesimpulan:** Workshop dengan metode Problem Based Learning berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media visual dan Pendidikan Kesehatan reproduksi pada guru.

ABSTRACT

Background: SD Muhammadiyah 1 Candi is an inclusive school that has been established for the last five years. The school implements inclusive education for diverse types of learners. However, challenges arise when most teachers have only a general education background and lack understanding of the needs of children with special needs. This service aims to improve teacher

Learning;
Reproductive Health

skills in implementing learning through special visual media for children with special needs. And also aims to increase teachers' understanding of reproductive health and mentoring students in the early puberty period. **Method:** The partner of this activity is SD Muhammadiyah 1 Candi. The first workshop related to reproductive health was attended by 27 fourth, fifth, and sixth grade teachers. The learning method used is Problem Based Learning, where all participants are actively involved. The second workshop on the use of visual media in learning was attended by 25 participants, including regular teachers and accompanying teachers, for grades one, two, and three. **Results:** 1) Increased Teacher Knowledge about Reproductive Health and Student Assistance in Early Puberty: The workshop succeeded in increasing teacher knowledge about reproductive health and mentoring students in early puberty; 2) Improving Teacher Skills in Utilizing Visual Media: The workshop with a Problem Based Learning approach succeeded in improving teachers' skills in using special visual media for children with special needs (ABK). **Conclusion:** The workshop with the Problem Based Learning method succeeded in improving teacher skills in utilizing visual media and reproductive health education for teachers.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan modern, dengan tujuan untuk memberikan akses dan kesempatan belajar yang setara bagi semua peserta didik, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasikan sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan (Latif, Mukhtar et al., 2013; Baharun & Awwaliyah, 2018). Pendidikan inklusif memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa pada umumnya sehingga, mereka mendapatkan hak, keadilan, dan perluasan ke akses pendidikan yang sama (Rahman, et al., 2023).

Salah satu lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan inklusi adalah SD Muhammadiyah 1 Candi. Terletak di Jl. Sidodadi No. 1983, Sudio, Sidodadi, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, sekolah ini muncul sebagai institusi inklusi yang baru berdiri dalam lima tahun terakhir. SD Muhammadiyah 1 Candi memiliki visi yang jelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusi, yang tidak hanya mempertimbangkan keragaman peserta didik, tetapi juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan unik mereka. Meskipun tekad dan niat baik tersebut, tantangan nyata muncul seiring dengan perkembangan institusi inklusi ini. Mayoritas guru yang mengajar di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan umum, yang menyebabkan kurangnya pemahaman yang memadai mengenai kebutuhan dan strategi pengajaran yang efektif untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Maulipaksi (2017), mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan inklusi menyebabkan tantangan baru pada guru, yaitu dalam hal melakukan perubahan yang signifikan terhadap program pendidikan dan mempersiapkan guru-guru untuk menghadapi semua kebutuhan siswa baik siswa berkebutuhan khusus maupun non berkebutuhan khusus.

Penerapan dalam pendidikan inklusif tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena dibutuhkan beberapa persiapan yang mendalam agar pelaksanaan pendidikan inklusi sesuai dengan yang dipahami secara teoritis (Haraefa, et al., 2023). Untuk mengatasi kendala ini dan meningkatkan mutu pendidikan inklusi, program pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) telah dirancang dan diimplementasikan di SD Muhammadiyah 1 Candi. Tujuan utama dari Abdimas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam menggunakan media visual dalam proses pembelajaran khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperdalam pengetahuan para guru tentang kesehatan reproduksi serta pendampingan siswa pada tahap awal pubertas.

METODE

Dalam upaya mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) di SD Muhammadiyah 1 Candi, metode penyelenggaraan yang tepat dan pendekatan yang komprehensif menjadi faktor kunci dalam kesuksesan. Dengan tujuan meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi, serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pendampingan siswa pada tahap awal pubertas, pendekatan yang berfokus pada permasalahan nyata diadopsi dalam setiap tahap pelatihan.

- a. *Problem Based Learning* (PBL): Metode pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi pendekatan utama dalam mendesain dan menyelenggarakan *workshop*. PBL adalah pendekatan yang mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan konteks pendidikan inklusi (Elvira, 2020). Para guru diberi skenario atau masalah nyata yang berkaitan dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus, serta aspek kesehatan reproduksi dan pendampingan siswa pada masa pubertas. Para peserta diminta untuk bekerja secara kolaboratif, menganalisis situasi, dan merumuskan solusi yang efektif.
- b. Pendekatan Kolaboratif: *Workshop* ini dirancang sebagai lingkungan kolaboratif di mana para guru reguler dan guru pendamping dapat saling berbagi pengalaman dan pemahaman mereka. Pendekatan ini memungkinkan pertukaran gagasan dan praktik terbaik antara peserta, menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran timbal balik.
- c. Studi Kasus: Selama pelatihan terkait kesehatan reproduksi dan pendampingan siswa pada tahap awal pubertas, studi kasus digunakan untuk mengilustrasikan situasi nyata yang mungkin dihadapi oleh guru di lapangan. Para peserta diminta untuk menganalisis studi kasus ini dan merancang pendekatan pedagogis yang sesuai.
- d. *Pretest* dan *Posttest*: Untuk mengukur efektivitas pelatihan, pendekatan *pretest* dan *posttest* diterapkan. Para peserta akan mengikuti *pretest* sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur pemahaman awal mereka. Setelah pelatihan selesai, *posttest* akan dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka.

Melalui kombinasi pendekatan di atas, pelatihan menjadi lebih holistik dan berfokus pada penyelesaian masalah konkret yang dihadapi oleh guru dalam konteks pendidikan inklusi. Dengan demikian, pendekatan ini berfungsi sebagai jembatan antara konsep dan praktik, yang akan membekali para guru dengan alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan pendidikan inklusi dengan lebih efektif.

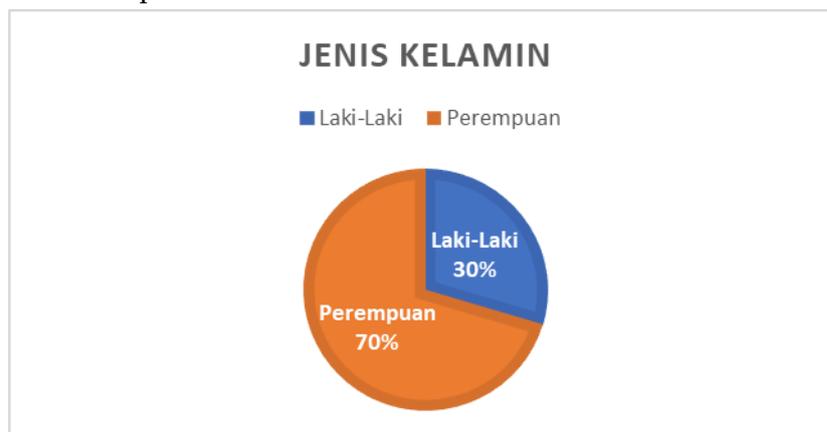
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang berhasil diraih dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah hasil dari kerjasama berbagai pihak, termasuk Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA, dosen dari Program Studi Fisioterapi, PGSD, dan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Salah satu kegiatan awal adalah penyelenggaraan Workshop tentang Perubahan pada Masa Pubertas dan Signifikansinya dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi. Workshop ini berlangsung pada tanggal 16 Agustus 2023 dan diadakan di ruang pertemuan SD MICA di hadiri oleh Guru regular, shadow kelas empat, lima dan enam.

Pada pelatihan ini, pendekatan yang diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL), di mana para guru dikelompokkan menjadi 7 kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi mengenai topik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Untuk memperkaya kegiatan, keterlibatan pihak eksternal juga dilakukan dengan mengundang Bu Chomasatun, SST., Bd, yang merupakan pengurus Ikatan Bidan Indonesia Cabang Sidoarjo. Kerjasama ini juga melibatkan tim abdimas dalam pelaksanaannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan dan memberikan pendampingan kepada para guru dalam menghadapi siswa yang mengalami pubertas dengan tingkat kematangan fisik dan emosional yang masih rendah. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi agar mereka dapat memberikan dukungan dan informasi yang tepat, terutama saat menghadapi situasi seperti menstruasi pertama pada siswa Perempuan dan pubertas untuk siswa laki-laki.

Data Umum Workshop Pertama

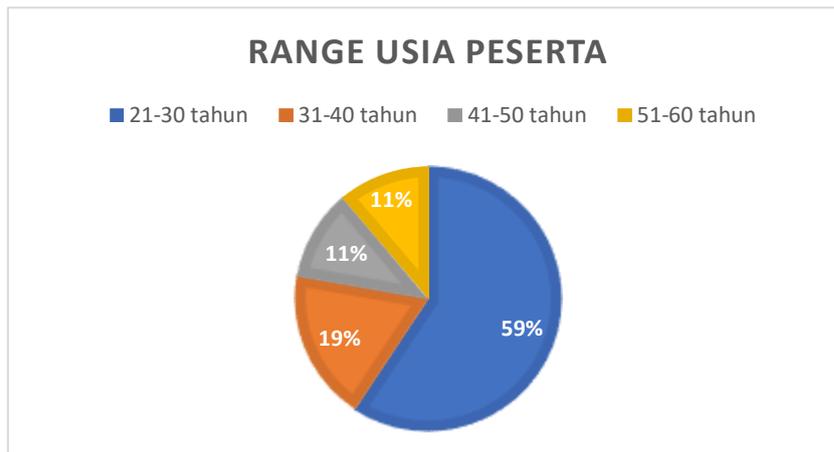
Melihat informasi dalam Diagram 1 jenis kelamin, Total peserta yang menghadiri adalah 27 orang dalam acara tersebut. Dari jumlah tersebut, terdapat 8 peserta berjenis kelamin laki-laki, yang merupakan 30% dari total peserta. Sementara itu, peserta perempuan berjumlah 19 orang, yang menyusun 70% dari total peserta.



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden Pengabdian Masyarakat

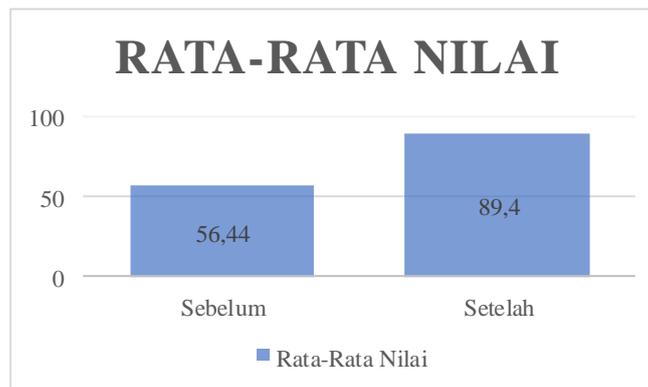
Melihat data yang tertera dalam [Gambar 1](#), tampak bahwa Rentang usia peserta yang mengikuti workshop berkisar antara 21 hingga 52 tahun. Dengan rata-rata usia peserta sekitar 30 tahun dan 11 bulan. Komposisi usia peserta dapat diuraikan sebagai berikut: 16 orang atau sekitar 59% peserta berusia antara 21 hingga 30 tahun, 5 orang atau sekitar 19% peserta berusia antara 31

hingga 40 tahun, 3 orang atau sekitar 11% peserta berusia antara 41 hingga 50 tahun, dan 3 orang atau sekitar 11% peserta berusia antara 51 hingga 60 tahun.

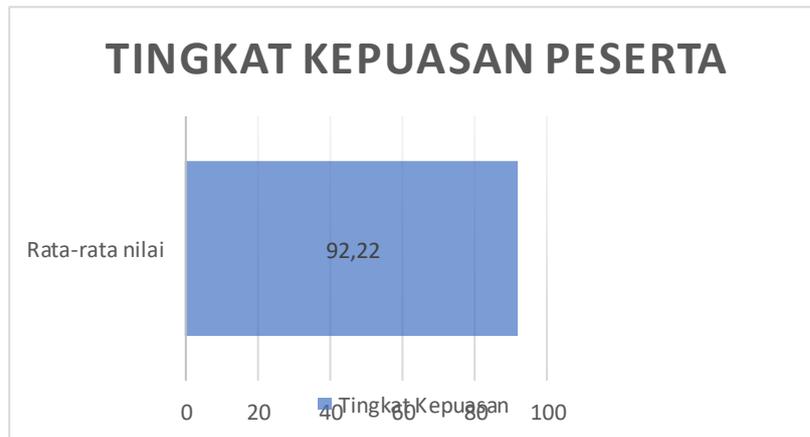


Gambar 2. Karakteristik Usia Responden Pengabdian masyarakat

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti *Workshop* Kesehatan Reproduksi menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum *workshop* (*pre-test*), peserta memiliki rata-rata nilai pengetahuan sebesar 56,44. Setelah *workshop* (*post-test*), terjadi peningkatan yang cukup besar dalam pemahaman mereka, dengan rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 89,40. Hal ini mengindikasikan bahwa *workshop* telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam bidang kesehatan reproduksi secara keseluruhan.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan *Pre* dan *Post Workshop* Kesehatan Reproduksi



Gambar 4. Tingkat Kepuasan Peserta *Workshop* Kesehatan Reproduksi

Tingkat Kepuasan Peserta *Workshop* Kesehatan Reproduksi Mencapai Skor Sangat Tinggi Yaitu dengan rata-rata skor peserta 92,22 Dari Total 100 Poin. Hal Ini Mencerminkan Bahwa Peserta Merasa Sangat Puas Dengan Isi, Pelaksanaan, Dan Manfaat Yang Diperoleh Dari *Workshop* tersebut. Skor Kepuasan Yang Tinggi Seperti Ini Mengindikasikan Bahwa *Workshop* Telah Berhasil Memenuhi Harapan Peserta Dan Memberikan Pengalaman Yang Bermanfaat Dan Memuaskan.



Gambar 5. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Kesehatan Reproduksi



Gambar 6. Peserta *Workshop* melakukan Presentasi hasil diskusi kelompok

Data Umum Workshop Kedua

Workshop kedua diadakan pada tanggal 18 Agustus 2023 dengan fokus pada metode pembelajaran bagi siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) menggunakan media visual. Workshop ini diikuti oleh para guru kelas 1, 2, dan 3. Acara tersebut berlangsung di Gedung SD MICA, di mana metode *workshop* melibatkan kombinasi teori dan praktik langsung dalam pembuatan media visual untuk keperluan pembelajaran. Pelatihan ini di Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengajarkan metode pembelajaran yang efektif kepada para pendidik dalam menghadapi siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan memanfaatkan media visual. Pengertian anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas apabila dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikannya memerlukan pelayanan yang spesifik dan berbeda dengan anak pada umumnya (Nurhakim & Furnamasari, 2023).



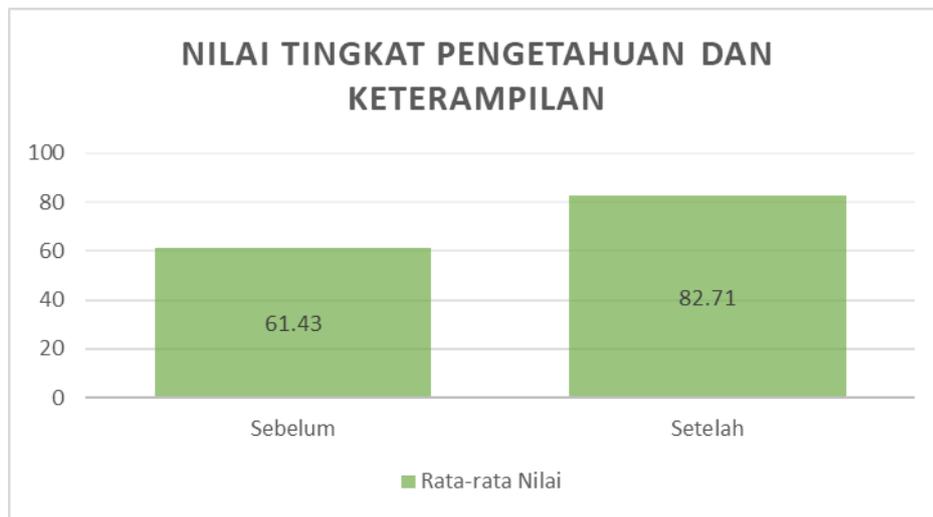
Gambar 7. Jenis Kelamin Responden Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan data yang tertera pada Gambar 7 tersebut, tampak bahwa Workshop Media Visual diikuti oleh total 25 peserta yang antusias. Dari jumlah tersebut, terdapat 7 peserta yang merupakan laki-laki, menyumbang sekitar 28% dari total peserta. Sementara itu, jumlah peserta perempuan mencapai 18 orang, yang menyusun mayoritas peserta dengan persentase sekitar 72%.



Gambar 8. Karakteristik Usia Responden Pengabdian Masyarakat

Dengan merujuk pada informasi dalam Gambar 8 nampak bahwa Peserta workshop ini memiliki variasi rentang usia yang cukup luas, yakni antara 21 hingga 52 tahun. Secara keseluruhan, rata-rata usia peserta workshop adalah sekitar 30 tahun dan 11 bulan. Dalam hal komposisi usia, mayoritas peserta, yaitu sekitar 68%, berada dalam kisaran usia 21 hingga 30 tahun, mencerminkan kehadiran generasi muda yang aktif mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya, terdapat 4 peserta atau sekitar 16% yang berusia antara 31 hingga 40 tahun, 2 peserta atau sekitar 8% yang berusia antara 41 hingga 50 tahun, dan juga 2 peserta atau sekitar 8% lainnya yang berusia antara 51 hingga 60 tahun. Kehadiran peserta dari berbagai kelompok usia akan memberikan dimensi yang beragam dalam workshop ini.



Gambar 9. Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan

Sebelum mengikuti *workshop*, peserta memiliki tingkat pengetahuan dengan nilai rata-rata sebesar 61,43. Namun, setelah mengikuti *workshop*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti *workshop*, yang diukur melalui *post-test*, mengalami kenaikan menjadi 82,71. Peningkatan sebesar ini menggambarkan bahwa *workshop* memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan efektivitas *workshop* dalam memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada peserta sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dengan lebih baik dalam konteks yang relevan. *Workshop* dapat memberikan pengalaman langsung untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya (Zainuri, 2023).



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat Workshop Media Visual

KESIMPULAN

Melalui program pengabdian kepada masyarakat langkah konkret telah diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil dari program ini telah memberikan bukti nyata mengenai efektivitas pendekatan yang diadopsi. *Workshop* yang dijalankan dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* telah berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media visual dalam pembelajaran inklusi. Peningkatan motivasi dan perhatian siswa dalam proses belajar melalui media visual adalah indikator jelas dari kemajuan ini. Tidak hanya itu, pelatihan yang berfokus pada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pendampingan siswa pada masa awal pubertas telah membekali para guru dengan alat dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi isu-isu sensitif ini dengan bijaksana dan efektif. Hasil pengukuran melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman para guru, memberikan harapan bahwa mereka akan dapat memberikan panduan yang lebih baik kepada siswa mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan kami atas kerja sama, semangat, dan komitmen pihak-pihak yang terlibat dalam mewujudkan perubahan positif di lingkungan pendidikan inklusi sangatlah besar. Ucapan terima kasih kami persembahkan kepada:

1. Pemberi dana kegiatan atau donatur yang telah memberikan dukungan finansial berharga melalui hibah BIMA 2023 Kemendikbudristek.
2. Mitra dari SD Inklusi Muhammadiyah 01 Candi yang telah berkolaborasi dengan kami.
3. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan institusional yang berharga.

4. Tim Abdimas Dosen Fisioterapi, PGSD, dan Kebidanan, serta Mahasiswa yang telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam pelaksanaan program.
5. Seluruh individu dan pihak yang telah memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan inklusi di SD Muhammadiyah 01 Candi.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

- Baharun & Awwaliyah. (2018). Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Epistemologi Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 57-71.
- Elvira, F. S., Roshayanti, F., & Baedhowi, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 511–521. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.25502>
- Harefa, D., Harefa, S.E. & Herlina. (2023). Tantangan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pendidikan Inklusif Di Semua Tingkatan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Koto, Y. A., Rizal, M. S., & Zulfah, Z. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 005 Langgini. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 198–203. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p198-203>
- Latif, Mukhtar, et al. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Maulipaksi D, L. A. 2017. *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhakim & Furnamasari. (2023). Sikap Guru Dalam Menghadapi Siswa Yang Berkebutuhan Khusus di Kelas 2 SDN Jelegong 01 Rancaekek. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 155-176. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1814>
- Rahman, Sirajuddin, Zulkarnain dan Suradi. (2023). Prinsip, Implementasi dan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusi. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1075-1082.2023>
- Zainuri. (2023). Efektivitas Workshop dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal HOTS MTsN 6 Kulon Progo. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 02(1), 73-78. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-10>